

Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba

by Putri Yulia Citra Br. Berutu

Submission date: 05-Jun-2024 11:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2395914683

File name: SILIH_ASAH_Vol_1_no_2_Agust_2024_hal_115-130.pdf (1.22M)

Word count: 5684

Character count: 37563

Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba

Putri Yulia Citra Br. Berutu¹, Friska Deniwaty Pasaribu², Desy Mariana Siringoringo³,
Fritcen Vanny M Pardede⁴, Elfrida Tampubolon⁵, Ferdinan Majefat⁶, Pirianus Mom⁷
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: putriyuliacitra992@gmail.com¹, friskapasaribu81@gmail.com²,
desymarianasiringoringo@gmail.com³, fritcenpardede08@gmail.com⁴, elfridatampubolon2020@gmail.com⁵,
ferdinanmajefat@gmail.com⁶, pirianuspirianusmom@gmail.com⁷

Abstract : Drug use is a serious problem that not only impacts individuals personally, but also disrupts social stability and the welfare of society at large. This does not only happen in certain circles, but reaches various levels of society, including teenagers and youth. Factors such as a lack of understanding of the risks, environmental stress, and a lack of social support contribute to worsening the situation. This research aims to analyze the background, causal factors, impacts, and efforts to prevent drug abuse using a theologically based contextual approach. In this research, a qualitative descriptive method was applied by analyzing various literature references. Findings show that drug abuse has a detrimental impact on individuals' physical and mental health, affects social stability, and threatens the future of young people. Prevention efforts involving the role of parents, educational institutions, society and religion are crucial in overcoming this problem. A theologically based contextual approach is also proposed as a strategy that can strengthen understanding of the dangers of drugs and encourage individuals to take a wise attitude in dealing with them. Thus, this research contributes to increasing understanding of the complexity of drug abuse problems and assists in the development of more effective prevention strategies.

Keywords: Drugs, Efforts to Contextual Theology

Abstrak : Penggunaan narkoba adalah masalah serius yang tidak hanya berdampak pada individu secara personal, tetapi juga mengganggu stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Hal ini tidak hanya terjadi dikalangan tertentu, melainkan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk remaja dan pemuda. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan risiko, tekanan lingkungan, dan kurangnya dukungan sosial turut memperburuk situasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan kontekstual berbasis teologi. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif diterapkan dengan menganalisis berbagai referensi literatur. Temuan menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang merugikan pada kesehatan fisik dan mental individu, mempengaruhi stabilitas sosial, dan mengancam masa depan generasi muda. Upaya pencegahan yang melibatkan peran orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat, dan agama menjadi krusial dalam menanggulangi masalah ini. Pendekatan kontekstual berbasis teologi juga diusulkan sebagai strategi yang dapat memperkuat pemahaman akan bahaya narkoba dan mendorong individu untuk mengambil sikap yang lebih bijaksana dalam menghadapinya. Dengan begitu, studi ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap kompleksitas permasalahan penyalahgunaan narkoba dan membantu dalam pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif.

Kata kunci: Narkoba, Upaya Berteologi Kontekstual.

LATAR BELAKANG

Istilah 'narkoba' adalah dari bahasa Inggris 'drug' atau 'narcotics', yang pada awalnya mengacu pada zat-zat yang memiliki efek meredakan tidur dan nyeri. Ini juga berkaitan dengan istilah "narkotika", yang mengacu pada zat-zat yang meredakan nyeri dan bisa menyebabkan kehilangan kesadaran. Di Indonesia, istilah 'narkoba' merujuk pada akronim yang terdiri dari kata "narkoba", "psikotropika", dan "zat adiktif", yang menggambarkan senyawa-senyawa

yang memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan pada penggunaannya.¹ Pada prinsipnya, narkotika adalah zat yang digunakan secara sah dalam praktek medis, namun kini sering disalahgunakan. Terutama di kalangan generasi muda, penggunaannya banyak dilakukan untuk tujuan rekreasi tanpa mempertimbangkan risikonya. Ketergantungan pada narkoba ditandai dengan kehilangan kontrol atas penggunaannya secara berkelanjutan, yang dapat mendorong individu untuk terus menggunakan zat tersebut.² Hadiman menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba saat ini telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan dan merupakan masalah serius bagi negara, dan kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat, tidak hanya di kalangan individu yang menggunakan narkoba, tetapi juga di kalangan berkecukupan tetapi juga menjangkau lapisan masyarakat yang kurang mampu, bahkan termasuk anak-anak dan remaja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran besar karena mereka adalah generasi penerus bangsa.³ Penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah global yang terus berlanjut. Masalah ini semakin meluas seiring waktu dan telah menjangkau hampir Semua negara di dunia, termasuk Indonesia, menghadapi masalah ini. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan banyak pelabuhan, sangat rentan terhadap peredaran narkoba. Faktor lain yang dapat mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba termasuk gaya hidup yang konsumtif dan kesulitan menemukan pekerjaan yang menguntungkan. Faktor utama yang menarik para pengedar adalah keuntungan besar yang dijanjikan oleh industri narkoba.⁴ Penyalahgunaan narkoba sudah merambah ke semua daerah tanpa memandang status sosial. Saat ini, Tidak hanya individu-individu yang kurang mendapat pendidikan, tetapi juga kalangan berpendidikan terlibat dalam masalah ini.⁵ Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda dan remaja tetap menjadi kenyataan di sekitar kita. Hal ini memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan masa depan mereka individu sangat besar. Ancaman narkoba terhadap pecandu dan generasi muda,

¹ Hesri Mintawati and Dana Budiman, 'Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1.2 (2021), 27–33 <<https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>>.

² Sulaiman Riadi Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, 'Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar', 1.10 (2017).

³ Abraham Johannis, 'Peran Gembala Dalam Upaya Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Pada Remaja Gereja', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2020), 248–67 <<http://stthami.a29/ojs/index.php/hami/article/download/5/4>>.

⁴ Ulva Hasdiana, 'KEBERMAKNAAN HIDUP NARAPIDANA WANITA PGGUNA NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B BENGKULU', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5 <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>.

⁵ Bayu Pujiyanto, 'Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia', *Jurnal Daulat Hukum*, 1.1 (2018), 201–10 <<https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>>.

khususnya pelajar, sangatlah serius. Apabila kebiasaan mengonsumsi narkoba ini tidak segera dihentikan, akan secara perlahan namun pasti menghancurkan kesehatan dan merusak masa depan mereka.⁶ Sampai saat ini, upaya untuk mengendalikan penyebaran narkoba telah menjadi semakin sulit. Ini terjadi karena hampir semua warga di seluruh dunia memiliki kemampuan untuk mendapatkan narkoba dengan mudah, terutama dari individu yang kurang bertanggung jawab.⁷ masalah ini merupakan suatu kecemasan di kalangan masyarakat, Perkembangan teknologi dan globalisasi juga semakin memperkuat jaringan perdagangan narkoba lintas negara, yang sulit dihentikan oleh pihak berwenang. Sebagai akibatnya, penanggulangan masalah narkoba menjadi lebih rumit dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh serta kerja sama yang solid antarnegara. Walaupun telah ada Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika yang mengancam pelaku dengan hukuman berat atas kepemilikan dan peredaran zat-zat berbahaya tersebut, tidak tampak ada tanda-tanda bahwa kasus narkoba akan menurun. Sebaliknya, dengan semakin kuatnya arus kebebasan dan suasana euforia reformasi, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan lainnya justru mengalami peningkatan yang mencolok.⁸ Salah satu metode yang sedang berkembang adalah pendekatan kontekstual berbasis teologi, yang mengakui pentingnya memahami latar belakang sosial, budaya, dan agama dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, Agama memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku dalam masyarakat. Dengan demikian, mengintegrasikan aspek keagamaan dalam program pencegahan dan rehabilitasi narkoba dapat menjadi langkah strategis dalam upaya penanggulangan yang efektif. Dalam situasi ini, pendekatan bertelologi kontekstual berupaya mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama ke dalam program-program pencegahan dan rehabilitasi narkoba. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman mengenai bahaya narkoba dan mendorong individu untuk menjalani gaya hidup yang sehat.

METODE

Dalam artikel ini, penulis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis berbagai sumber literatur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang terstruktur. Penulis juga menggunakan buku dan beberapa jurnal sebagai

⁶ Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe.

⁷ Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe.

⁸ Anita Silalahi Topo Santoso, 'Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif', *Indonesian Journal of Criminology*, 3.1 (2020), 37-45 <<https://www.neliti.com/publications/4232/>>.

referensi untuk menjelaskan tujuan penulisan, yang mencakup upaya berteologi kontekstual dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

PEMBAHASAN

1.1 Narkoba

"Narkoba" adalah singkatan dari kata "obat", "psikotropika", dan "zat tambahan" lainnya. Penegak hukum seperti polisi (termasuk Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim, dan petugas pemasyarakatan biasanya menggunakan istilah ini. Selain narkoba, istilah "napza" juga digunakan, yang merujuk pada narkoba, psikotropika, dan zat adiktif. Istilah "napza" lebih sering digunakan oleh profesional kesehatan dan rehabilitasi, tetapi pada dasarnya keduanya mengacu pada jenis zat yang sama.⁹ "Narkotika" berasal dari kata Yunani "narke", yang berarti menyebabkan kehilangan rasa atau kebas. Narkotika, yang sering disebut sebagai "drug" dalam bahasa Inggris, adalah jenis zat yang memberikan efek tertentu pada penggunanya saat dimasukkan ke dalam tubuh (Soedjono Dirjosisworo: 1990).¹⁰ Narkoba adalah senyawa kimia yang dapat mengubah kondisi psikologis seseorang, termasuk emosi, pikiran, suasana hati, dan perilaku, ketika dikonsumsi melalui berbagai metode seperti oral, inhalasi, injeksi, intravena, dan lainnya. Narkoba juga merujuk pada psikotropika yang digunakan untuk mengantukkan pasien sebelum operasi atau sebagai obat untuk mengobati penyakit tertentu, menurut pakar kesehatan. Akan tetapi, penyalahgunaan yang melebihi dosis yang aman telah mengubah persepsi terhadap narkoba.¹¹ dari obat-obatan yang digunakan untuk tujuan medis hingga substansi yang berdampak negatif pada perilaku dan kesehatan seseorang. Ketika seseorang menggunakan narkoba, menjadi sulit bagi mereka untuk menyembunyikan dampaknya. Tanda-tanda yang menunjukkan penggunaan narkoba termasuk perubahan fisik, sikap, dan perilaku individu tersebut.¹² Misalnya, mungkin terjadi penurunan berat badan yang drastis, perubahan dalam kebiasaan tidur, atau perilaku impulsif yang tidak lazim. Penggunaan zat terlarang dapat menimbulkan risiko yang serius bagi penggunanya, baik dalam hal kesehatan fisik maupun psikis. Bahkan, bisa berakibat fatal, termasuk menyebabkan kematian.¹³ Oleh karena itu,

⁹ Ahmad Darwis, Gabe Indrayani Dalimunthe.

¹⁰ Ruslan Abdul Gani, 'Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.1 Tahun 2016 PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PENEKAKAN HUKUM DAN KESADARAN BERAGAMA DI KOTA JAMBI', Ruslan Abdul Gani 1, 16.1 (2016), 128–33.

¹¹ Ardylas Y. Putra, 'Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2014), 78–88.

¹² Aditya Naufal Syam Hayyun, 'Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar', *IIK Strada Indonesia*, 2021, 1–4 <<https://osf.io/c92yh/>>.

¹³ S and others, 'Socialization of the Dangers of Drugs for Young People', *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, 4.1 (2021), 34–42.

penting untuk menyadari bahaya penggunaan zat terlarang dan menghindarinya sepenuhnya, serta memberikan perhatian pada upaya pencegahan dan rehabilitasi bagi individu yang terlanjur terlibat dalam penggunaan zat terlarang. Penggunaan secara ilegal mengakibatkan kerusakan pada tubuh, pikiran, dan aspek spiritual individu.¹⁴ seperti nilai-nilai dan tujuan hidup yang lebih dalam. Ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba ilegal memiliki dampak yang serius dan merugikan pada berbagai aspek kehidupan individu secara keseluruhan. Seseorang yang menggunakan narkoba akan terikat selamanya. Setelah kecanduan, dampaknya pada kesehatan mental akan bertahan sepanjang hidup. Ketergantungan obat Adalah keadaan di mana seseorang merasa memiliki dorongan untuk secara berulang atau terus-menerus mengonsumsi obat-obatan terlarang. Jika tidak mengonsumsinya, orang tersebut mengalami ketidaknyamanan bahkan rasa sakit yang parah (Yusuf, 2004: 34).¹⁵ Narkoba hanya memberikan solusi jangka pendek, namun memunculkan masalah yang lebih serius. Narkoba merusak tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, yang terbaik adalah menghindarinya sepenuhnya.¹⁶ Secara umum, individu yang menyalahgunakan zat psikoaktif (termasuk narkoba dan psikotropika) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Ada tiga jenis ketergantungan yang perlu dipahami. ¹⁷ Pertama, ketergantungan primer, ditandai dengan kecemasan dan depresi, terutama pada orang yang labil. Kedua, ketergantungan simtomatis, di mana salah satu gejala ketergantungan psikoaktif adalah gangguan ⁵¹ kepribadian yang mendasarinya, terutama pada orang yang psikopatik (antisosial), kriminal, atau yang menggunakan zat ¹⁷ untuk kesenangan semata-mata. Ketiga, ketergantungan reaktif, yang biasanya terjadi ⁴¹ pada remaja dan disebabkan oleh rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan, dan ³⁸ tekanan dari teman sebaya. Karena mereka memiliki masa depan yang panjang dan berdampak ²¹ besar pada masa depan negara, Penyuluh Kristen (PK) percaya bahwa kategori ketiga ini memerlukan perhatian khusus.¹⁷

²¹ Musa Masing, 'Konseling Agama Pada Siswa Pecandu Narkoba', *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 20-25 <<https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.9>>.

¹⁵ Rospita Adelina Siregar, 'Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya', *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pendidikan Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1.2 (2019), 143-53 <<https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>>.

¹⁶ annis.

¹⁷ Linda Zenita Simanjuntak, Malik Malik, and Hasahatan Hutahaean, 'Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti ¹⁷ Rehabilitasi Narkoba', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5.1 (2021), 67 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.352>>.

1.2 Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan dan penyebaran narkoba telah meningkat pada tingkat yang memprihatinkan akhir-akhir ini, dan ini menjadi masalah yang mendesak bagi negara. Penyalahgunaan narkoba memengaruhi orang dewasa dan mahasiswa serta siswa dari sekolah menengah hingga sekolah dasar. Karena kecepatan, vitalitas, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, remaja dianggap rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Mereka juga cenderung mudah tergoda dan putus asa, sehingga rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.¹⁸ Penyalahgunaan narkoba merujuk pada penggunaan zat-zat terlarang tanpa indikasi medis, yang bertujuan untuk merasakan efeknya secara berlebihan dan rutin dalam periode waktu yang panjang. Dampaknya dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental, serta interaksi sosial. Permasalahan ini menjadi sangat serius di kalangan remaja karena dapat menghambat perkembangan masa depan mereka. Banyak dari mereka yang berada dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun dan masih aktif menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sekolah menengah atas, atau sekolah menengah.⁴⁸ Mafia perdagangan narkoba menjadikan generasi muda sebagai target strategis, membuat mereka sangat rentan terhadap masalah ini.¹⁹ Secara umum, penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang merugikan bagi tubuh, termasuk aspek fisik, mental, emosional, dan psikologis. Ini terjadi karena bahan adiktif dari berbagai jenis narkoba berinteraksi dengan tubuh, dan jika digunakan dalam jumlah yang berlebihan, akan berdampak pada fungsi saraf. Akibatnya, saraf tidak dapat berfungsi dengan baik dan menyebabkan gangguan dalam kinerja tubuh secara keseluruhan.²⁰

Beberapa hal yang menyebabkan remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkotika antara lain:

1. Aspek kepribadian

Rasa ingin tahu adalah dorongan alami yang ada dalam setiap orang, terutama pada generasi muda yang seringkali tertarik pada pengalaman baru. Banyak kasus penyalahgunaan narkoba dimulai dari rasa ingin tahu terhadap narkoba, yang dianggap sebagai sesuatu yang baru.¹ Dampak dari keingintahuan tersebut, mereka mencoba narkoba, kemudian menjadi pengguna tetap yang akhirnya tergantung pada narkoba. Selain rasa ingin tahu, faktor kepribadian lainnya yang berperan adalah sifat dinamis, energik, dan kecenderungan remaja untuk mencari pengalaman baru tanpa memikirkan risiko jangka panjang. Kurangnya kontrol

¹⁹ Kusno Adi, *Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, 2009.

¹⁹ Frans Simangunsong, 'Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkotika', *Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkotika*, 2009, 1-5.

²⁰ Flafis Darman, *Mengenal Jenis & Efek Buruk Narkoba*, 2006.

diri dan pengaruh dari kelompok teman sebaya juga dapat memperkuat dorongan untuk mencoba narkoba. Remaja yang memiliki kepribadian mudah putus asa, cenderung mengambil risiko, dan memiliki masalah dalam pengendalian emosi juga lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya seringkali menjadi faktor pendorong tambahan.

2. Aspek keluarga

Banyak pengguna narkoba berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Namun, keluarga tidak hanya harus menjadi tempat di mana orang bahagia dan disayangi, tetapi juga harus menjadi tempat di mana anggota keluarga saling mendidik dan merawat satu sama lain. Namun, terkadang, keluarga malah menjadi pemicu anak-anak menjadi pengguna narkoba karena kondisi rumah yang tidak stabil. Ketegangan, ketidakharmonisan, atau konflik yang berkelanjutan antara anggota keluarga sering kali mendorong anak-anak ke arah penyalahgunaan narkoba. Konflik dalam keluarga dapat menyebabkan frustrasi pada anggota keluarga, sehingga mereka memilih narkoba sebagai pelarian. Selain ketidakstabilan emosional dalam keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat memperburuk keadaan ini. Sebagai contoh, ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan dan tidak dapat menyisihkan waktu yang cukup untuk anak-anak, atau ketika mereka terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba atau alkohol, anak-anak dapat meniru perilaku tersebut. Selain itu, keluarga yang mengalami tekanan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, atau perceraian juga meningkatkan risiko anak-anak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Ketiadaan dukungan emosional yang memadai dan kurangnya pengawasan dari orang tua seringkali membuat remaja mencari pelarian di luar rumah, termasuk dalam penggunaan narkoba. Anak-anak yang merasa tidak didengar atau dihargai di rumah cenderung mencari validasi dan kenyamanan di tempat lain, yang bisa mengarah pada lingkungan yang negatif. Putusan PN Pamekasan Nomor 234/Pid.Sus/2020/PN.Pmk menunjukkan contoh penyalahgunaan narkotika remaja yang dipengaruhi oleh keluarga.

3. Aspek ekonomi

Karena gaya hidup yang semakin mahal dan tantangan kehidupan yang semakin sulit, ekonomi juga berperan dalam peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Banyak orang percaya bahwa pendapatan mereka tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Putusan PN Pamekasan Nomor 159/Pid.Sus/2020/PN.Pmk menunjukkan dampak ekonomi dari penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

4. Aspek pergaulan

Pergaulan dengan teman-teman yang mengenalkan narkoba sering menjadi penyebab penggunaan narkotika di kalangan remaja. Perasaan loyalitas yang kuat terhadap teman bisa menggiring remaja untuk turut mengkonsumsi narkoba. Misalnya, awalnya hanya satu orang yang merokok, lalu yang lainnya ikut. Kemudian, satu orang mulai memakai ganja, diikuti oleh yang lain, dan seterusnya hingga menggunakan narkoba jenis lain. Pendapatan yang dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sering dirasakan oleh banyak orang. Sebuah contoh konkret mengenai dampak ekonomi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat diidentifikasi dalam ¹ Putusan PN Pamekasan Nomor 159/Pid.Sus/2020/PN.Pmk.

5. Aspek sosial/masyarakat

Komunitas yang teratur dan memiliki struktur organisasi yang efektif dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya perhatian dari masyarakat akan membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Dukungan aktif dari masyarakat sangat penting untuk mencegah perilaku negatif di kalangan remaja, terutama terkait penyalahgunaan narkoba. ¹ Putusan PN Pamekasan Nomor 143/Pid.Sus/2020/PN.Pmk menggambarkan pengaruh faktor sosial dan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja.²¹

1.4 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak Penggunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental

Penggunaan narkoba tidak hanya mengurangi kesehatan mental dan kualitas hidup seseorang, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan tingkat kriminalitas, termasuk kejahatan kecil hingga kejahatan serius seperti penipuan dan pembunuhan.²²

- ¹⁴ Gangguan fungsi otak dan perkembangan remaja meliputi memori, perhatian, emosi, dan motivasi.
- Narkoba dapat menyebabkan adiksi, overdosis, dan masalah organ tubuh serta gangguan mental.

22

²¹ Mohammad Nurul Huda, 'Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District', *Jurnal Kesehatan Terapan*, 07 (2021), 2442–6873.

²² Norma Payung Mallisa, *Skripsi : Bahaya Narkoba Terhadap Kehidupan Sosial Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Di Antang Raya (Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar)*, (Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri AlaudinMakassar 2017), hal. 20

3. Perubahan pola hidup dan prinsip agama, sosial, budaya, termasuk perilaku tidak pantas dan isolasi sosial.
4. Jarum suntik tidak steril meningkatkan risiko infeksi HIV/AIDS, hepatitis B dan C, serta tuberkulosis.
5. Narkoba bisa memicu gangguan kepribadian seperti narsistik dan histrionik.
6. Pekerjaan dapat dilakukan dengan lambat dan tidak teliti.
7. Perasaan tegang dan gelisah seringkali muncul.
8. Kehilangan rasa percaya diri, menjadi apatis, sering berkhayal, dan penuh kecurigaan juga mungkin terjadi.
9. Sikap menjadi agitatif, ganas, dan berperilaku brutal bisa menjadi dampak penggunaan narkoba.
10. Kesulitan berkonsentrasi dan sering merasa kesal serta tertekan bisa dirasakan.
11. Meningkatnya kecenderungan untuk melukai diri sendiri, merasa tidak aman, bahkan melakukan bunuh diri juga merupakan risiko yang timbul.

Dampak Negatif Penggunaan Narkoba terhadap Interaksi Sosial

Dunia narkoba sering kali terkait dengan kejahatan seperti pencurian, korupsi, dan manipulasi. Terkadang, demi narkoba, seorang anak bahkan dapat melakukan tindakan membunuh terhadap orang tua atau saudaranya. Penggunaan narkoba dapat mengubah seseorang menjadi kejam dan kehilangan rasa kemanusiaan, serta menurunkan moralitas, perilaku yang tidak pantas, dan bertindak lebih buruk dari hewan. Selain membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri, pengguna narkoba juga dapat memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan sekitarnya, seperti berikut:

a. Kehidupan dalam keluarga dan lingkungan domestik

- 1) Kurangnya kewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak dan pasangan.
- 2) Biaya pengeluaran meningkat karena pembelian narkoba dan biaya pengobatan yang terkait.
- 3) Penggunaan narkoba menyebabkan kesedihan dan malu bagi keluarga karena perilaku yang tidak bertanggung jawab.
- 4) Kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi, menyebabkan ketidakharmonisan di rumah.

b. Kehidupan dalam masyarakat

- 1) Menyebabkan peningkatan kejahatan seperti perampokan, kekerasan, dan pencurian.
- 2) Mengalami penolakan sosial dan jadi perbincangan di sekitar.
- 3) Membentuk kelompok preman yang tidak produktif dan terlibat dalam peredaran narkoba.

27

c. Kehidupan nasional dan negara

- 1) Sindikat perdagangan gelap narkoba selalu berusaha untuk menyediakan narkoba, membangun hubungan antara pengedar dan pengguna, atau antara pengedar dan pengguna, yang menghasilkan pasar ilegal.
- 2) Individu yang rentan terhadap penggunaan dan peredaran narkoba menunjukkan produktivitas yang rendah mengganggu kelangsungan pembangunan, dan negara mengalami kerugian karena tingkat kriminalitas yang tinggi dan produktivitas masyarakat yang menurun.²³

Karena itu, akibat dari penggunaan narkoba sangat tergantung pada lingkungan masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat memicu berbagai respons dan reaksi dari masyarakat terhadap individu yang menggunakan narkoba.

1.5 Upaya Pencegahan Narkoba

Dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, rencana penyelesaian masalah akan berfokus pada tindakan pencegahan. Ini dimulai dengan tim memberikan materi penyuluhan kepada peserta. Setelah itu, peserta akan diberi kesempatan untuk bertanya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Tim akan menyarankan agar masyarakat berkonsultasi dengan Laboratorium Hukum Fakultas Hukum Unram jika mereka menghadapi masalah terkait narkoba untuk menyelesaikannya dengan lembaga yang berwenang. Diharapkan partisipasi masyarakat dalam penyuluhan hukum ini akan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat untuk melindungi peredaran dan penyalahgunaan narkoba dengan mengambil tindakan pencegahan dan represif.²⁴

Beberapa upaya pencegahan Narkoba yaitu:

1. *Peranan orang tua* memiliki signifikansi yang besar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Menurut Lidia Harlina dalam karyanya yang berjudul "Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba", beberapa tanda-tanda peran orang tua dalam upaya ini termasuk:

- a. Membangun komunikasi yang efektif.
- b. Mendorong perkembangan nilai-nilai positif pada anak.
- c. Membuat lingkungan keluarga yang nyaman.
- d. Menjadi teladan bagi anak-anak dalam keluarga.

²³ Reflika Aditama, *Psikologi Sosial*, 2012

²⁴ Muhammad Sood, Lalu Putrawandi, and Khairur Rizki, 'Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dalam Ranah Melindungi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3.2 (2021), 91–96 <<https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.129>>.

- e. Mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan yang sehat dan kreatif.
- f. Memberikan pengajaran tentang risiko yang terkait dengan narkoba.

Orang tua perlu mengawasi anak-anak mereka yang berusia remaja dengan cermat dan memahami kehidupan anak, termasuk siapa teman-temannya dan di mana ia bergaul. Selain itu, orang tua perlu memberikan arahan yang positif dan menjelaskan konsekuensi buruk dari penggunaan narkoba kepada anak-anaknya²⁵

1. *Mengadakan program anti narkoba* : Melaksanakan program anti narkoba merupakan langkah krusial dalam mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Program ini dapat melibatkan berbagai aktivitas dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, dan mendukung rehabilitasi bagi individu yang terdampak oleh narkoba.
2. *Menciptakan lingkungan yang positif* : Mengadakan aktivitas positif seperti olahraga, seni, dan rekreasi yang bisa mengalihkan fokus dari penggunaan narkoba serta berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk menerapkan kebijakan yang efektif dalam pencegahan narkoba.²⁶
3. *Pendidikan* : Remaja perlu memahami risiko yang mereka hadapi. selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko narkoba dan membentuk sikap serta tindakan yang menolak penggunaannya.
4. Tantangan yang sering dihadapi oleh murid adalah lingkungan sosial mereka. "Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik," ditulis dalam Kitab 1 Korintus 15:33. Lingkungan sosial yang tidak sehat dapat berdampak buruk pada perkembangan anak, seperti berinteraksi dengan orang-orang yang menggunakan narkoba. Untuk mencapai perubahan positif, pengguna narkoba, termasuk anak-anak (murid), harus menjalani proses rehabilitasi. Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah menjadi pusat pelayanan bagi individu yang mengalami masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia Tengah. Selama periode rehabilitasi, mereka akan mengikuti program selama 90 hari (3 bulan) dengan bimbingan dari kelompok profesional yang terdiri dari dokter, perawat, psikolog, dan Pembimbing Rohani

²⁵ Tri Annisa, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25.1 (2023), 351 <<https://doi.org/10.6623/jdsb.v25i1.4573>>.

²⁶ Dewi Irmawati, 'Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya', *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 4.November (2011), 113–21.

(Bintal). Peran Bintal adalah mengajarkan agama dan sesi konseling kepada individu melalui kegiatan ibadah dan diskusi.²⁷

5. Gereja memainkan peran penting dalam upaya anti-narkoba sebelum jumlah pengguna narkoba meningkat, dan membantu mereka untuk keluar dari dampak negatif narkoba. Keterlibatan gereja dalam kampanye anti-narkoba mencerminkan kasih dan perhatian Kristus. Suardana menegaskan, "Kasih adalah inti dari ajaran Yesus kepada yang membutuhkan bantuan-Nya." Dalam pelayanannya, Yesus sering menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Kisah tentang orang Samaria yang menunjukkan belas kasihan kepada sesamanya menegaskan ajaran Yesus tentang sikap yang seharusnya dimiliki oleh orang Kristen terhadap sesama. Gereja berpartisipasi dalam gerakan anti-narkoba sebagai bentuk solidaritas sosialnya terhadap masyarakat dan negara. Keterlibatan gereja dalam isu narkoba adalah bagian dari tanggung jawab sosialnya karena narkoba merupakan masalah sosial yang serius. Sebagai lembaga keagamaan, gereja seharusnya aktif dalam bidang sosial untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada individu yang terdampak oleh narkoba. Hal ini merupakan contoh dari prinsip yang diajarkan oleh Yesus dalam keterlibatannya dalam isu-isu sosial selama pelayanannya di dunia. Seperti yang ditunjukkan oleh Yesus dan jemaat awal di Yerusalem, solidaritas praktis harus diterapkan dalam membantu sesama yang membutuhkan, baik secara fisik maupun spiritual. Partisipasi gereja dalam gerakan anti-narkoba juga menjadi krusial dalam menjaga stabilitas keluarga Kristen yang rawan terhadap kerusakan karena dampak narkoba. Banyak contoh menunjukkan bahwa narkoba dapat menyebabkan dampak yang signifikan, baik secara finansial maupun emosional, seperti perceraian, masalah keuangan, dan bahkan kematian. Karena itu, upaya gereja dalam melawan narkoba tidak hanya tentang melindungi individu, tetapi juga tentang memelihara integritas dan stabilitas keluarga Kristen.²⁸

Menyalahgunakan narkoba menyebabkan hilangnya ketenangan dalam hubungan dengan diri sendiri, Tuhan, dan sesama, serta melakukan dosa (memerlukan pembebasan, penyembuhan, dan rekonsiliasi dalam hubungan dengan diri sendiri, Tuhan, dan orang lain). Oleh karena itu, banyak remaja yang kecanduan narkoba tidak lagi peduli dengan kegiatan sehari-hari mereka sebagai siswa, tetapi lebih fokus pada cara mendapatkan narkoba untuk memenuhi keinginan dan hasrat duniawi mereka. Sering kali, mereka terlihat di masyarakat

²⁷ Masing.

²⁸ Simon, 'Pertumbuhan Pemakai Narkoba', 1.2 (2019), 172–86.

melakukan tindakan anarkis, pencurian, perampokan, dan penjabretan. Semua ini dilakukan karena efek ketergantungan narkoba yang menyebabkan mereka terus-menerus menggunakannya untuk menghilangkan rasa sakit yang mereka alami.²⁹

1.6 Hubungan ajaran teologis dengan realitas penyalahgunaan narkoba

1. *Nilai-nilai Moral dan Etika*, Ajaran teologis sering menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai moral dan etika, termasuk menjaga kesehatan tubuh dan pikiran, yang bertentangan dengan penyalahgunaan narkoba. Banyak tradisi keagamaan mengajarkan bahwa tubuh adalah "anugerah" atau "amanah," sehingga penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai tindakan yang merusak dan tidak menghormati diri sendiri serta pencipta.
2. *Dukungan Sosial dan Komunitas*, Komunitas keagamaan mampu menyediakan dukungan sosial yang signifikan bagi individu yang berjuang melawan kecanduan. Solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas tersebut dapat menjadi sumber motivasi untuk menjauhi dan mengatasi penyalahgunaan narkoba. Program rehabilitasi berbasis keagamaan sering kali menggabungkan elemen spiritualitas untuk mendukung proses pemulihan dan memberikan makna serta tujuan hidup baru bagi mantan pengguna narkoba.
3. *Pendidikan dan Penyuluhan*, Ajaran teologis dapat dijadikan dasar untuk pendidikan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Melalui ceramah, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, pesan-pesan anti narkoba dapat disampaikan secara efektif kepada anggota komunitas. Lembaga keagamaan sering berperan aktif dalam mengadakan program penyuluhan dan kampanye pencegahan narkoba, baik di kalangan remaja maupun dewasa.
4. *Kritik Sosial dan Pembaharuan*, Ajaran teologis sering juga mengkritisi struktur sosial yang memfasilitasi perkembangan penyalahgunaan narkoba, seperti ketidakadilan, kemiskinan, dan keterbatasan akses pendidikan. Ini mengimplikasikan bahwa ajaran teologis mendorong perubahan sosial yang lebih luas untuk menangani akar permasalahan penyalahgunaan narkoba. Melalui panggilan untuk keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ajaran teologis berpotensi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan narkoba.

²⁹ Masing.

5. *Pendekatan Terapi Spiritual*, Banyak program pemulihan dan rehabilitasi menerapkan terapi spiritual, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran teologis dengan teknik-teknik konseling modern untuk membantu individu dalam mengatasi kecanduan. Komponen seperti pengampunan, penebusan, dan pemulihan spiritual sering menjadi fokus dalam terapi ini, bertujuan untuk memberikan harapan dan membantu membangun kembali kehidupan individu yang terpengaruh oleh narkoba.³⁰

KESIMPULAN

Secara etimologis, istilah "narkoba" terbentuk dari penggabungan kata "Narkotika", "psikotropika", dan "zat adiktif" adalah istilah yang mengacu pada substansi yang memiliki kemampuan untuk membuat ketergantungan pada orang yang mengonsumsinya. Di Indonesia, istilah ini telah berkembang dari asal katanya, yaitu "drug" atau "narcotics", yang awalnya merujuk pada zat-zat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit atau meredakan tidur. Namun, penggunaan narkoba kini sering disalahgunakan, terutama oleh kalangan muda, tanpa menyadari konsekuensinya. Ketergantungan pada narkoba ditandai oleh kehilangan kendali atas penggunaan secara berkelanjutan, yang dapat menghasilkan dorongan yang kuat untuk terus mengonsumsi. Penyalahgunaan narkoba telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di Indonesia, melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, yang akan mewarisi dan melanjutkan perjalanan bangsa. Faktor-faktor seperti ketersediaan narkoba yang mudah, gaya hidup konsumtif, dan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak telah memperkuat peredaran narkoba di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya menjadi masalah lokal, tetapi juga global. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan banyak pelabuhan, rentan terhadap peredaran narkoba lintas negara. Masalah ini semakin rumit karena jaringan perdagangan narkoba semakin kuat dengan dukungan teknologi dan globalisasi. Meskipun telah ada Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika, belum terlihat penurunan kasus narkoba, bahkan terjadi peningkatan yang signifikan. Dalam mengatasi masalah ini, pendekatan kontekstual berbasis teologi telah berkembang, mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama ke dalam program pencegahan dan rehabilitasi narkoba. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di Indonesia meliputi faktor kepribadian, keluarga, ekonomi, pergaulan, dan sosial/masyarakat. Remaja rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena sifat dinamis, energik, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan sebaya. Keluarga yang

³⁰ Benson, PL, & Roehlkepartain, EC (1992). Pemuda dalam Komunitas Religius: Komitmen, Koneksi, dan Kontribusi.

tidak harmonis, tekanan ekonomi, dan pergaulan yang negatif juga meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Dampak penyalahgunaan narkoba sangat luas, meliputi gangguan psikologis, kehilangan kendali diri, gangguan hubungan sosial, hingga kejahatan serius seperti pembunuhan. Upaya pencegahan narkoba dilakukan melalui peran orang tua, program anti-narkoba, menciptakan lingkungan yang positif, pendidikan, rehabilitasi, serta keterlibatan Gereja sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

REFERENSI

- 19
Adi, Kusno. (2009). Diversi Sebagai Upaya Alternative Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak.
- Aditama, Reflika. (2010). Psikologi Sosial.
- 35
Ahmad Darwis, Gabena Indrayani Dalimunthe, & Sulaiman Riadi. (2017). Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar, 1(1).
- 6
Annisa, Tri. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Remaja Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 351. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4573>
- Benson, P. L., & Roehlkepartain, E. C. (1992). Pemuda dalam Komunitas Religius: Komitmen, Koneksi, dan Kontribusi.
- Darman, Flafis. (2006). Mengenal Jenis & Efek Buruk Narkoba.
- 20
Gani, Ruslan Abdul. (2016). PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PENEGAKAN HUKUM DAN KESADARAN BERAGAMA DI KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 128–133.
- 18
Hariyanto, Bayu Puji. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- 7
Hasdiana, Ulva. (2018). KEBERMAKNAAN HIDUP NARAPIDANA WANITA PENGGUNA NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B BENGKULU. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- 11
Hayyun, Aditya Naufal Syam. (2021). Pengaruh Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar. *IJK Strada Indonesia*, 1–4. <https://osf.io/c92yh/>
- 22
Huda, Mohammad Nurul. (2021). Factors Caused About Narcotics Abuse Among Youth in Pamekasan District. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 07, 2442–6873.
- 5
Irmawati, Dewi. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 4(November), 113–121.
- 10
Johannis, Abraham. (2020). Peran Gembala Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Gereja. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 248–267. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/download/5/4>
- 14
Masing, Musa. (2020). Konseling Agama Pada Siswa Pecandu Narkoba. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.9>
- 46

- ¹⁶ Mintawati, Hesri, & Dana Budiman. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- ¹² Norma Payung Mallisa. (2017). Bahaya Narkoba Terhadap Kehidupan Sosial Keberagamaan Remaja (Studi Kasus Di Antang Raya (Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar) (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri AlauddinMakassar), hal. 20.
- ⁹ Putra, Ardylas Y. (2014). Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 78–88.
- S, Susilo Susanto, Yudhy Johan, Ervianjaya, Manahan Uji Simanjuntak, Go⁹Heeng, Agiana Her, et al. (2021). Socialization of the Dangers of Drugs for Young People. *Realcoaster: Real Community Service Center Journal*, 4(1), 34–42.
- Simangunsong, Frans. (2009). Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkotika.
- Simanjuntak, Linda Zenita, Malik Malik, & Hasahatan Hutahaean. ³ (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.352>
- Simon. (2019). Pertumbuhan Pemakai Narkoba.
- ⁸ Siregar, Rospita Adelina. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 143–153. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>
- ² Sood, Muhammad, Lalu Putrawandi, & Khairur Rizki. (2021). Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dalam Rangka Melindungi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.129>
- ²⁴ Topo Santoso, Anita Silalahi. (2020). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif. *Indonesian Journal of Criminology*, 3(1), 37–45. <https://www.neliti.com/publications/4232>

Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.journal.uim.ac.id Internet Source | 1% |
| 2 | jwd.unram.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 4 | ummaspul.e-journal.id Internet Source | 1% |
| 5 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | pasca-umi.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | ejournal.uki.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | jurnalvokasi.ung.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | e-journal.sttharvestsemarang.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | repository.unhas.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | jurnal.sttsetia.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | abdiputra.nusaputra.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | journal.sttsimpson.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | repository.upnvj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | sttbi.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 22 | dspace.umkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | jurnal.uns.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | jbasic.org Internet Source | <1 % |
| 25 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | journal.iaisambas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | repository.uinmataram.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | repository.penerbiteureka.com Internet Source | <1 % |
| 31 | Submitted to Universitas Semarang Student Paper | <1 % |
| 32 | journal.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | rema-hari-ini.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 34 | journal.stihbiak.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | repository.uki.ac.id Internet Source | <1 % |
| 36 | repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 37 | www.grafiati.com Internet Source | <1 % |
| 38 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1 % |
| 39 | journal.ipb.ac.id Internet Source | <1 % |
| 40 | repositori.umrah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | repository.uindatokarama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 42 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 43 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 44 | lawankanker.org Internet Source | <1 % |
| 45 | lib.ibs.ac.id Internet Source | <1 % |

46 repo.sttsetia.ac.id <1 %
Internet Source

47 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

48 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source

49 jurnal.radenfatah.ac.id <1 %
Internet Source

50 mataharisemesta.wordpress.com <1 %
Internet Source

51 digilib.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off